

Pengembangan Desa Wisata Berbasis Syariah di Kampung Durung Desa Sindanglaut Carita Banten

Mutawali*¹, Achmad Agus Yasin Fadli, Sari Karmiyati³

^{1,2,3}Universitas Pamulang/Manajemen

E-mail: dosen01175@unpam.ac.id¹

Diterima 10/Oktober/2023 | Direvisi 11/Oktober/2023 | Disetujui 15/Desember/2023

Abstract

The purpose of this service is to develop a sharia-based tourism village in Durung Village, Serang Banten. The existence of this goal is motivated by the activities carried out by residents there who conduct weekly recitation activities at the village location. Apart from that location there are other tourist attractions. Such as lodging, waterpark, and farmland. The lodging place at that location is dominantly visited by foreign tourists every week. The waterpark at that location is provided for local residents who want to swim there free of charge. Waterparks are provided for children and adults. For farming land, farming activities are carried out based on the season carried out by the location owner. The form of activities at the location certainly provides benefits, but this side of benefits is not based on Islamic values, where there needs to be collaboration at that location which has tourist attractions and recitation activities carried out at that location. The location can be used as a sharia-based tourism village so that the village gets support and religious education and tourist sites that provide the community's indulgence can get education while doing recreation there. this service activity uses actions and actions taken by the location owner and local residents to provide training and direction so that the location becomes a sharia tourism village location that can provide blessings and benefits in the hereafter. As a result of this service activity, it is hoped that this location will become the centralization of a tourist village that is not only limited to enjoying entertainment, but there is Islamic value in every activity in this tourist village, besides that there are religious education activities aimed at all groups, so that they can add religious knowledge while doing tourism there.

Keywords: Training and Education; Sharia Tourism Village; Durung Village Sindanglaut Carita Banten.

Abstrak

Tujuan pengabdian ini untuk mengembangkan desa wisata berbasis syariah di Kampung Durung Serang Banten. Adanya tujuan ini dilatarbelakangi dari kegiatan yang dilakukan oleh warga di sana yang melakukan kegiatan pengajian mingguan di lokasi desa tersebut. Selain di lokasi itu ada tempat wisata lainnya. Seperti tempat penginapan, waterpark, dan lahan bertani. Tempat penginapan di lokasi itu dominan dikunjungi oleh turis asing setiap weekend. Untuk waterpark di lokasi itu disediakan untuk warga setempat yang ingin berenang di sana tanpa dipungut biaya. Disediakan waterpark untuk anak-anak dan dewasa. Untuk lahan bertani, dilakukan kegiatan bercocok tanam berdasarkan musim yang dilakukan oleh pemilik lokasi. Bentuk dari kegiatan di lokasi itu tentu memberikan manfaat, namun sisi kemanfaatan ini tidak didasarkan pada nilai keislaman, dimana perlu adanya kolaborasi pada lokasi itu yang memiliki tempat wisata dan adanya kegiatan pengajian yang dilakukan di lokasi itu. Lokasi itu bisa dijadikan desa wisata berbasis syariah agar desa itu mendapatkan dukungan serta adanya edukasi keagamaan dan lokasi wisata yang memberikan kemanfaatan masyarakat itu bisa mendapatkan edukasi sambil melakukan rekreasi di sana. kegiatan pengabdian ini menggunakan aksi dan tindakan yang dilakukan oleh pemilik lokasi dan warga sekitar untuk memberikan pelatihan dan arahan agar lokasi itu menjadi lokasi desa wisata syariah yang dapat memberikan keberkahan dan kemanfaatan dunia akhirat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, diharapkan lokasi ini menjadi sentralisasi desa wisata yang tidak hanya sebatas menikmati hiburan, melainkan ada nilai keislaman pada setiap kegiatan di desa wisata ini, disamping itu ada kegiatan edukasi keagamaan ditujukan untuk semua kalangan, agar mereka dapat menambah ilmu keagamaan sambil melakukan wisata di sana.

Kata kunci: Pelatihan dan Edukasi; Desa Wisata Syariah; Kampung Durung Sindanglaut Carita Banten.

1. PENDAHULUAN

Carita merupakan nama dari salah satu kecamatan di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, Indonesia. Carita merupakan tujuan wisata di Pandeglang dan merupakan wilayah terpenting dan bersejarah bagi pandeglang. Kecamatan carita memiliki sepuluh desa, yaitu pejamben, banjarmasin, tembong, sindanglaut, carita, sukajadi, sukamera, sukanagara, kawoyang, cinonyong. Desa ini memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani, di mana banyak lahan kosong yang mereka jadikan untuk penanaman bibit tanaman, dan buah-buahan. Hasil dari panen yang mereka dapatkan mereka tawarkan kepada tengkulak untuk dijual. Disamping itu warga di sana sebagai seorang nelayan yang harus mereka lakukan untuk menangkap ikan setiap hari nya dan dijual kepada seorang tengkulak. Tentu mata pencaharian ini tidak cukup mereka dapati untuk menghidupi kehidupan mereka, baik bidang sandang, pangan hingga papan. Desa ini yang memiliki banyak lahan tentu memberikan peluang untuk mengembangkan desa ini sebagai desa wisata. Meskipun letak desa ini di dekat pantai, namun lokasi desa ini memiliki jarak ke pantai yang cukup jauh. Desa ini berada di pegunungan, di mana pemandangan seperti pantai tidak terlihat. Yang terlihat hanyalah lahan kosong, pohon besar dan pegunungan.(Wikipedia, 2023).

Sindanglaut merupakan desa yang berada di kecamatan Kabupaten Pandeglang. Desa ini bagian dari pemekaran dari Kecamatan Jiput berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 04 Tahun 2004 Tanggal 19 Juli 2004 tentang pembentukan dan pemekaran Kecamatan Carita dan Kecamatan Cibitung, Dilihat dari segi mobilitas Sumber daya manusia dan sumber daya alam yang cukup, maka Desa Sindanglaut dapat dikategorikan sebagai Desa yang potensial, ini tercermin dari Sumber daya manusia dan Sumber daya alam serta usaha lainnya. Sebagaimana diatur dalam UU No.6 tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014. Desa atau yang disebut dengan nama lain Desa adalah kesatuan masyarakat yang mempunyai hukum yang memiliki batas-batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Berdasarkan asal usul dan adat istiadat masyarakat setempat yang diatur dan dihormati dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kampung Durung berada di bagian desa Sindanglaut. Kampung ini mendapat perhatian dari pemerintah dengan membangun akses jalan utama berbahan dasar beton agar memperlancar aktivitas warga menjalani kegiatan hariannya. Hal ini dikarenakan jalan pada kampung durung rusak berat selama bertahun-tahun sehingga masyarakat merasakan kesulitan menjalani aktivitasnya (Agil, 2023). Kampung Durung berada di dataran tinggi, tepatnya di kaki gunung daerah pantai carita. Jarak antara Kampung ini dengan pantai kurang lebih 11km. Jarak dari akses jalan ini ke arah pantai aman jika terjadi permasalahan jika terjadi pantai yang sedang pasang. Karena agak berjauhan kampung ini dengan pantai membuat kondisi kampung ini tidak memiliki keindahan alam yang bisa dijangkau oleh orang banyak, mereka lebih cenderung untuk pergi ke pantai dan tidak ingin berada di kampung itu untuk berlibur. Bahkan warga daerah di kampung Durung pun cenderung ingin selalu ke pantai carita, karena di kampung itu tidak ada arena wisata yang memberikan kesenangan untuk mereka. Keceriaan yang mereka di pantai pada tahun 2022 berdampak pada kesedihan keluarga di kampung durung, dikarenakan ada 2 warga di kampung itu, yaitu dari kalangan anak-anak yang hilang tenggelam di laut ketika dia asik menikmati ombak laut di pagi hari sekitar pukul 08.00. Kejadian ini memberikan kabar baik, karena telah ditemukan 1 anak yang hilang, sedangkan 1 anak lagi masih belum ditemukan (Farhat M, 2022). Kejadian ini membuat masyarakat di kampung durung sedikit trauma dan tidak ingin sering kembali lagi ke pinggir laut carita karena takut terseret ombak.

Adanya kejadian ini membuat salah satu dari warga di sana memiliki inisiatif untuk membuat tempat tinggalnya menjadi tempat hiburan untuk warga di kampung durung dengan menyediakan fasilitas 2 kolam renang, untuk anak-anak dan dewasa. Untuk kegiatan pengajian yang diadakan di lokasi itu setiap malam sabtu, menjadi daya tarik masyarakat remaja dan orang tua untuk hadir di sana bersama keluarganya ikut menghadiri pengajian. Karena hanya di lokasi itu yang mengadakan pengajian rutin mingguan.

Kegiatan pengajian yang dilakukan di lokasi itu seperti membaca yasin tahlil dan tahmid, dilanjutkan membaca riwayat nabi dan diakhiri adanya tausiah yang disampaikan oleh para

asatidz yang berada di kampung durung dan di luar kampung durung. Dilokasi itu juga terdapat warung mini yang menjual aneka jajanan dan minuman. Sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan warga di kampung durung untuk berlibur, sambil menimba ilmu agama sambil mengisi perut kosong.

Tiba di hari weekend lokasi itu dimanfaatkan sebagai tempat penginapan yang digunakan oleh siapaun yang ingin berlibur di sana. Di sana ada edukasi cara menanam bibit tanaman yang dikhusus bagi orang yang sedang berlibur di sana untuk menginap pada hari weekend. Kegiatan ini merupakan bentuk pariwisata yang perlu dikembangkan, tidak hanya ditujukan untuk warga dikampung durung saja. Melainkan warga di luar kampung durung juga dapat menikmatinya. Pariwisata jika dijalankan dengan baik akan menjadi penggerak sektor ekonomi dan dapat menjadi solusi bagi pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuk kelompok ekonmi tertentu, tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar objek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi, seperti tempat penginapan layanan jasa, transportasi, informasi warung dan lain lain. Kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran (Berampu, 2022).

Adanya kegiatan ini tidak diiringi dengan fasilitas jalan yang disediakan di kampung durung. Ada beberapa area yang memiliki fasilitas jalan yang sangat tidak layak untuk dilewati. Karena di sana masih berbentuk tanah yang bergelombang, ada bebatuan. Jalan itu belum diaspal. Akses jalan di lokasi itu juga hanya muat satu kendaraan mobil saja. Karena kiri kanan menuju lokasi ada banyak lahan yang dimanfaatkan untuk bertani. Sehingga membuat masyarakat luar enggan untuk berada di sana, karena fasilitas jalan yang kurang memadai untuk mencapai ke titik lokasi wisata di kampung durung.

Meskipun sudah ada usaha dari pemerintah daerah ingin memperbaiki jalan, tetap akses jalan yang lain seperti yang saya jelaskan belum disentuh dan belum ada tanda tanda perbaikan. Ketika sampai di lokasi kampung durung yang dijadikan sebagai destinasi wisata pilihan lainnya di wilayah carita, dirasa belum memungkinkan karena masih sangat kumuh lokasi itu. Seperti kondisi kolam renang yang sangat tidak terawat, banyak lumut, kotoran dan daun yang tidak dibersihkan oleh pemilik. Meskipun kata pemilik, air dikolam ini berasal dari pegunungan langsung, tetap tidak memiliki standarisasi kelayakan untuk warga lain yang ingin tinggal di sana. Kondisi warung mini yang ada di lokasi juga tidak memiliki standar yang baik, karena produk yang dijual sangat sedikit hanya menjual jajanan untuk anak anak. Tidak menjual produk untuk dinikmati oleh orang dewasa. Bahan bangunan pun juga sudah kusam. Meskipun di area sana terdaapat saung, tetap kondisi warung ini belum memenuhi standar.

Permasalahan lainnya ada pada lokasi yang dijadikan tempat penginapan. Tempat penginapan ini sangat sederhana dan tidak memenuhi standar penginapan seperti layaknya menginap di vila atau di hotel. Penginapan ini tidak ada ac, ruangnya pun tertutup, hanya difasilitasi kipas angin. Ditambah lagi kamar nya pun hanya ada satu saja, satu kamar mandi, satu ruang tamu dan satu dapur. Permasalahan yang lain pada kondisi ini lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, tidak dimanfaatkan dengan baik sebagai bentuk edukasi kepada warga yang ingin mengenal lebih dekat terkait cara bertanam yang baik. Permasalahan selanjutnya ada pada kegiatan pengajian, dimana kegiatan ini dilakukan hanya sebatas kegiatan itu saja. Tidak adanya edukasi kepada warga di kampung itu yang belajar lebih mendalam tentang ilmu agama di sana. Sehingga semua permasalahan itu membuat lokasi dikampung ini tidak diminati oleh warga di luar kampung durung untuk berlama lama di sana.

Permasalahan ini perlu adanya perubahan menjadi lokasi berbasis desaa wisata berbasis syariah, karena di lokasi itu ada kegiatan keagamaan yang harus dimanfaatkan agar orang yang berada di sana bisa mendapatkan semuanya, baik hiburan atau kegiatan lainnya. Selain itu perlu ada solusi terkait sarana dan prasanana fasilitas hiburan yang ada di sana dan adanya saran dari edukasi mereka cara mendapatkan penghasilan dari hasil tani selama berada di sana.

Tidak hanya di kampung durung saja yang tidak beum berjalan dengan maksimal, kondisi pariwisata syariah yang ada di indonesia saat ini juga belum maksimal. Jika pengelolaanya dilakukan lebih maksimal Kondisi pariwisata syariah di Indonesia masih belum maksimal, jika dikelola lebih maksimal, potensi pengembangan wisata syariah di Indonesia sangat besar karena

Indonesia merupakan populasi muslim terbesar di dunia. Indonesia juga memiliki pariwisata yang indah sehingga mengundang wisatawan asing untuk datang. Selain kondisi geografis yang mendukung perkembangan potensi wisata syariah, keberadaan ekonomi syariah penting untuk mengurangi kerentanan antara sistem keuangan dengan sektor riil, sehingga menghindari penggelembungan ekonomi, menghindari pembiayaan yang bersifat fluktuatif, dan dapat memperkuat pengaman sosial (Tri et al., 2019).

Konsep desa wisata berbasis syariah sudah banyak di bahas di penelitian sebelumnya. Berampu (2022) telah melakukan riset tentang pemahaman ekonomi syariah Desa Wisata Taman Agro Wisata Siba Indah Hamparan Perak. Hasil dari penelitian ini disimpulkan Akses jalan menuju tempat wisat sudah sesuai standar syariah karena mudah dilewati oleh pengunjung, namun terkait pemanfaatan unsur yang ada di dalam desa belum sesuai dengan standar syariah. Hasil penelitian (Susanti & Hakim, 2023) terkait penguatan citra destinasi pariwisata syariah melalui ekonomi kreatif pada wisata hutan sreni indah di desa Batugede Nalumsari Jepara, yaitu wisata ini telah menerapkan ekonomi kreatif, selanjutnya terkait pengembangan wisata hutan sreni ini sudah dijalankan ekonomi kreatif berbasis syariah, dengan adanya penambahan fasilitas, menjaga kebersihan, menjaga keamanan, meningkatkan umkm dan promosi wisata. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adinugraha, Sartika, & Kadarningsih, 2018) yang difokuskan pada konsep dan implementasi desa wisata halal di Indonesia di Indonesia. Hasil dari riset ini sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan suatu daerah ataupun negara. Desa Wisata Halal merupakan implementasi perwujudan dari nuansa religiusitas yang tercakup di dalam aspek mu'amalah sebagai pengejawantahan aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Fenomena Desa Wisata Halal di Indonesia saat ini menjadi salah satu bukti fleksibilitas hukum Islam dalam tataran praktis gaya hidup masa kini melalui integrasi nilai halal dan thoyyib dalam sektor pariwisata untuk menunjang perekonomian daerah yang islami .

Berdasarkan hasil penelitian Taufqur Rohman dan Ahmad Ajib Ridwan, yaitu untuk mengembangkan desa wisata perlu adanya pengembangan secara optimal, seperti potensi di sektor, ekonomi, budaya, sosial, religi dan lingkungan. Disamping itu perlu adanya literasi dari masyarakat untuk memperkuat hadirnya pengembangan wisata syariah di desa itu (Rohman & Ridlwan, 2021).

Menurut Hendri Hermawan, dkk, yaitu sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan suatu daerah ataupun negara. Desa Wisata Halal merupakan implementasi perwujudan dari nuansa religiusitas yang tercakup di dalam aspek mu'amalah sebagai pengejawantahan aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Fenomena Desa Wisata Halal di Indonesia saat ini menjadi salah satu bukti fleksibilitas hukum Islam dalam tataran praktis gaya hidup masa kini melalui integrasi nilai halal dan thoyyib dalam sektor pariwisata untuk menunjang perekonomian daerah yang islami (Adinugraha, Sartika, & Kurnianingsih, 2018).

Menurut Tri Budi Astuti, dkk, Pengembangan objek Wisata desa bubuho gorontalo bisa dilakukan menggunakan kerjasama dengan masyarakat. Selain itu adanya peningkatan akses dan fasilitas, menciptakan lapangan kerja, menjaga kelestarian lingkungan serta menentukan visi misi (Astuti et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan ini maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana cara mengembangkan desa wisata syariah di desa wisata kampung durung yang memiliki kegiatan pengajian, bertani, kolam renang, dan warung kelontong?. Bagaimana cara membangun literasi masyarakat kampung durung pada konsep desa wisata kampung durung?

2. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini mencakup perencanaan, (*planning*), pelaksanaan (*doing*), persaingan (*competition*), dan penghargaan (*appreciation*) (Edi Irawan, 2020). Adapun penjabaran pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap dari perencanaan ini dengan melakukan observasi lokasi wisata di kampung durung dari sisi akses jalan menuju lokasi, lingkungan di sana, kondisi sarana dan prasarana di sana, seperti tempat penginapan, lahan pertanian, warung mini, hingga kolam renang.
2. Masih dalam tahap perencanaan yaitu melakukan wawancara secara mendalam kepada pemilik lokasi wisata itu, dan membahas semua kondisi lokasi itu, dan menanyakan profil dari pemilik lokasi wisata itu untuk meninjau keseriusan dia mendirikan lokasi wisata itu. Tahap wawancara ini dilakukan secara dua arah.
3. Menyiapkan materi diskusi untuk membahas rencana kegiatan di sana dari hasil wawancara dengan pemilik secara dua arah. Penyiapan materinya berupa hasil diskusi dengan tim pkm pengembangan desa wisata di unpam, agar kehadiran tim ini bisa memberikan manfaat dikemudian hari untuk pemilik dan bisa dijalankan dengan baik. Penyiapan materi diskusi pada dasarnya sudah dipersiapkan jauh sebelum dilaksanakan program kegiatan di sana. Namun ketika ada perbedaan dari kondisi real yang ada di lingkungan desa kampung durung. Harus dilakukan penyesuaian, agar semua materi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat di sana serta dapat dilaksanakan bentuk kegiatan yang akan dilakukan untuk mengembangkan desa itu setelah ada arahan dari pemateri.
4. Tahap pelaksanaan, yaitu mendiskusikan secara bersama dari pemilik di sana, mahasiswa unpam, dan dosen yang terlibat untuk mengembangkan program desa ini menjadi lebih baik. Tahapan ini dijelaskan terkait program yang tepat untuk menjadikan desa ini lebih hidup dan berwarna dan menjadi minat para pengunjung lain untuk berlibur di kampung durung ini. Tahapan ini peran dari mahasiswa unpam membantu mencatat gambaran umum dari kondisi lingkungan disana selama proses wawancara dengan pemilik desa wisata ini. Informasi yang dicatat berupa kondisi lingkungan disana, perkembangan desa wisata di sini, serta permasalahan yang dihadapi oleh pemilik desa wisata itu terkait akses jalan, lingkungan, kondisi setiap unit wisata. Semua pencatatan ini tentu sebagai bahan evaluasi dari bentuk pelaksanaan ke depannya. Hal yang terpenting adalah adanya kerjasama dengan pemerintah, dimana hadirnya para dosen PKM ini dapat meringankan beban pemilik desa wisata dan pihak yang terlibat dalam mengembangkan wisata ini dalam mengembangkan desa wisata ini menjadi lebih baik, lebih nyaman, dan lebih bernilai.
5. Tahapan dari persaingan ini memberikan gambaran secara umum bahwa daerah ini sangat jarang bahkan belum ada pesaing jika program ini dapat terlealisasikan dengan baik. Jika ada pesaing hanya ada di sekitar pantai carita. Disamping itu diberikan penjelasan dalam menjalani desa wisata berbasis syariah, nantinya pasti akan ada pesaing dari daerah lain untuk membuat konsep desa wisata yang jauh lebih menarik dari desa wisata yang sudah itu.
6. Tahap selanjutnya melakukan evaluasi dari pengembangan desa wisata jika ada kendala dalam pelaksanaannya. Agar dapat tercapai program ini dengan sangat baik.

Tahapan terakhir pada kegiatan ini memberikan penghargaan kepada pemilik lokasi wisata ini sudah memberikan kesempatan kepada tim pkm dari unpam bisa ikut mengembangkan desa ini menjadi desa wisata yang baik di masa mendatang. Penghargaan ini berupa piagam dari unpam untuk pemilik lokasi wisata ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini berjalan dengan baik yang dilakukan oleh pengelola sekaligus pemilik desa wisata di kampung durung desa sindanglaut Banten. Dia sangat antusias pada kegiatan ini, sebab ini adalah acara yang baru pertama diadakan kerjasama membangun desa wisata ini menjadi desa

wisata syariah. Hadir nya kami sebagai penyelenggara PKM di kampung ini, memberikan nuansa baru untuk mengembangkan desa ini menjadi desa wisata syariah yang nantinya akan banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara. Meskipun sudah ada wisata utama daerah ini di anyer tepi laut, namun tidak menyurutkan semangat nya untuk menghidupi daerah ini menjadi pusat pertahian kedua setelah melakukan kunungan ke anyer tepi laut. Tentunya adanya pengembangan wisata ini akan memberikan pertumbuhan positif mata pencaharian masyarakat di daerahnya untuk mengembangkan pusat bisnis mereka.

Pelatihan ini dilaksanakan mulai jam jam 9.30 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB dan dihadiri pengelola dan pendiri desa wisata kampung durung. Pelatihan ini diawali pembukaan oleh MC, Achmad Agus yasin Fadli, S.E., M.M. kemudian dilanjutkan oleh sambutan dari ketua panitia Dr. Mutawali, S.E.I., M.M. Dalam sambutan ini diberikan motivasi selama mengikuti pelatihan tentang strategi mengembangkan desa wisata syariah di kampung durung desa sindang laut Banten. Sambutan kedua oleh ketua RT. Bpk Munarsih, S.S., M.M.

Panitia lainnya dari mahasiswa unpam bertugas membuat dokumentasi dan absen kepada para peserta pada acara ini. Untuk ibu Sari Karmiyati, S.E., M.M. bertugas melakukan membuat spanduk, dan sertifikat workshop pelatihan kepada para peserta.

Pasca sambutan dilanjutkan dengan inti pembahasan pada pelatihan ini oleh narasumber utama Dr, Mutawali., S.E.I., M.M, seorang dosen di UNPAM dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kesibukan lainnya adalah menjadi seorang pengusaha online di market place tokopedia, shopee, bukalapak, lazada dan blibli.

Dalam kesempatan ini narasumber memberikan materi inti terkait strategi pengembangan desa wisata syariah di kampung durung. Pemateri memberikan penjelasan terkait potensi desa wisata halal yang ada di Indonesia saat ini sedang banyak diterapkan dan menjadi pusat perhatian masyarakat saat ini. Karena mereka yang datang ke desa wisata itu tidak perlu lagi ragu pada setiap kegiatan yang ada di sana. Karena sudah di sesuaikan dengan prinsip syariah, dan tidak perlu ragu dengan jajanan kuliner di sana. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan bahwasanya kampung durung ini sangat memiliki peluang untuk menjadikan desa wisata ini ada unsur syariahnya. Karena di kampung ini ada kegiatan pengajian mingguan yang diadakan persis di desa wisata itu setiap malam jumat. Kegiatan lainnya di desa wisata ini ada kolam renang yang langsung airnya berasal dari mata air pegunungan, di mana banyak warga di sana yang senang berkunjung ingin berenang. Kegiatan selanjutnya ada kegiatan pertanian di mana pemilik desa ini memiliki lahan kosong yang dijadikan sebagai bentuk kegiatan petani dengan menanam banyak tanaman yang memberikan hasil yang baik.

Adanya kegiatan tersebut bisa menjadi pusat perhatian masyarakat di daerah tersebut. Karena tempat pengajian mingguan yang biasa dilakukan sangat ramai dan jarang ada daerah lain yang mengadakan kegiatan pengajian tersebut. Sehingga adanya kegiatan pengajian ini bisa diadakan pengembangan desa wisata ini menjadi syariah. Berikut adalah langkah-langkah yang dijelaskan pemateri yang bisa dilakukan untuk menjadi desa wisata syariah, yaitu (Rohman & Ridlwan, 2021):

1. **Penelitian dan Perencanaan Awal.** Tahap ini perlu melihat studi kelayakan dan perencanaan bisnis. Pada studi kelayakan perlu melakukan Evaluasi potensi lokasi, sumber daya alam, kebutuhan pasar, dan infrastruktur yang tersedia. Pada perencanaan bisnis melakukan rencana model bisnis yang memadai, termasuk pendanaan, pemasaran, manajemen, dan sumber daya manusia.
2. **Pembentukan Tim dan Kerjasama.** Tahap selanjutnya membuat struktur organisasi dan adanya kerjasama dengan pemerintah. Struktur organisasi dari pembentukan tim ini terdiri

dari pakar pariwisata, keuangan, hukum, dan pemasaran. Terkait ikatan kerjasama pada pemerintah perlu adanya regulasi secara hukum dan bantuan membangun wisata ini.

3. **Pengembangan Infrastruktur.** Tahap ini adalah mendiirikan atau membangun fasilitas serta melakukan pengelolaan keuangan. Untuk membangun fasilitas perlu adanya bangunan infrastruktur wisata seperti penginapan, tempat ibadah, pusat kegiatan, dan area rekreasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dari sisi pengelolaan keuangan perlu adanya kepastian keberlanjutan lingkungan dengan menjaga kelestarian alam dan pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan.
4. **Pemasaran dan Promosi.** Ini adalah tahapan yang menjadi fondasi dasar desa wisata, yaitu perlu menciptakan branding, pemasaran digital, serta partisipasi dalam pameran wisata. Pada tahap branding, perlu membuat identitas yang kuat sebagai destinasi wisata syariah. Terkait pemasaran digital harus ada memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk mempromosikan desa wisata secara global. Pada tahap partisipasi dalam pameran wisata, perlu adanya keaktifan mengikuti dan terlibat pada pameran wisata untuk meningkatkan visibilitas. Disamping itu melalui tahapan ini akan meningkatkan literasi masyarakat di sana
5. **Pengelolaan Operasional.** Ini bagian tahapan yang memberdayakan SDM menjadi profesional yang didasarkan pada prinsip syariah. Tahap pertama perlu adanya pelatihan SDM dan penerapan prinsip syariah. Pada tahap pertama harus melatih staf dalam layanan ramah syariah dan kecakapan dalam industri wisata. Pada tahap melakukan penerapan prinsip syariah, perlu adanya kepastian semua layanan dan aktivitas sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
6. **Penyusunan Program Wisata.** Tahap ini bagian untuk memberikan daya tarik calon wisatawan agar dapat berkunjung disana. Tahap pertama harus dibentuk paket wisata serta adanya kegiatan tematik yang berbeda dengan kegiatan yang lain. Tahap pertama yaitu paket wisata, perlu mempersiapkan paket wisata yang menarik sesuai dengan nilai-nilai syariah seperti tur budaya, pendidikan agama, dan kuliner halal. Tahap kegiatan temataka diusahakan membuat perencanaan acara khusus seperti festival budaya, seminar keagamaan, atau kursus seni.
7. **Evaluasi dan Peningkatan.** Tahap ini ditujukan untuk memberikan kritik dan saran yang harus diperbaiki. Yang perlu dilakukan pada evaluasi yaitu melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kinerja dan keberhasilan. Pada tahap feedback pengunjung, harus Terima masukan dari pengunjung dan gunakan informasi tersebut untuk meningkatkan layanan.
8. **Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah.** Ini adalah tahapan yang wajib disesuaikan semua keegiatan diatas dengan aturan syariah yang berlaku agar mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat atau pengunjung di sana. Diusahakan perlu adanya pengawasan secara berkala agar tetap sesuai dengan syariah (Novia & Mansur, 2023).

Diakhir presentasi pemateri memberikan ruang diskusi kepada para peserta dan diakhiri dengan doa sebagai penutup dari kegiatan pengabdian ini.

Berikut ditampilkan hasil kegiatan pkm kami di bawah ini



Gambar 1 Kegiatan Memberikan Presentasi



Gambar 2 Kegiatan diskusi oleh pemilik desa wisata kampung durung



Gambar 3 Foto Bersama dengan pemilik desa wisata kampung durung

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan PKM ini adalah: cara mengembangkan desa wisata syariah di desa wisata kampung durung yang memiliki kegiatan pengajian, bertani, kolam renang, dan warung kelontong, melalui penelitian dan perencanaan, awal, pembentukan tim dan kerjasama, pengembangan infrastruktur, pemasaran dan promosi, pengelolaan

operasional, penyusunan program wisata, evaluasi dan peningkatan dan kepatuhan terhadap prinsip Syariah. cara membangun literasi masyarakat kampung durung pada konsep desa wisata kampung durung adalah dengan melakukan pendekatan emosional kepada masyarakat melalui pendekatan pemasaran dan promosi. Masyarakat kampung durung wajib dilibatkan untuk ikut kegiatan di sana. Agar mereka merasa nyaman berada di sana dan ikut bantu memasarkan ke masyarakat yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). *Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia*.
- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kurnianingsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 29-48.
- Agil, D. (2023, August 24). *Warga Sambut Suka Cita Pembangunan Jalan Di Kampung Durung Desa Sindanglaut Kabupaten Pandeglang SEPUTAR BANTEN*. <https://Satubanten.Com/Warga-Sambut-Suka-Cita-Pembangunan-Jalan-Di-Kampung-Durung-Desa-Sindanglaut-Kabupaten-Pandeglang/>.
- Astuti, T. B., Anwar, S., & Junarti. (2019). Pengembangan objek wisata syariah desa bubohu gorontalo: pendekatan SWOT dan ANP. *Forum Ekonomi*. ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X, 21(1), 1-11.
- Berampu, L. T. A. H. I. S. (2022). Pemahaman Ekonomi Syariah Pada Masyarakat Desa Wisata Taman Agro Wisata Siba Indah Hamparan Perak. *Jurnal Abimas Mutiara*, 3(2).
- Edi Irawan. (2020). *Model Pengabdian berbasis Kompetisi*. Zahir Publishing.
- Farhat M. (2022, July 7). *Tenggelam di Laut, Kades Sindanglaut Turun Langsung Cari Warganya*. <https://Beritafakta.Id/Tenggelam-Di-Laut-Kades-Sindanglaut-Turun-Langsung-Cari-Warganya/>.
- Novia, K., & Mansur, Y. (2023). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA HALAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI NAGARI MAEK KECAMATAN BUKIK BARISAN. *I- Toursm*, 3(1), 15-27.
- Rohman, T., & Ridlwan, A. A. (2021). ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS SYARIAH DI DESA KEBLORAN KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. ISSN: 2527 - 6344 (Print) ISSN: 2580 - 5800 (Online), 6(1), 215236.
- Susanti, S., & Hakim, M. A. (2023). Analisis Penguatan Citra Destinasi Pariwisata Syariah melalui Penerapan Ekonomi Kreatif pada Wisata Hutan Sreni Indah di Desa Batege Nalumsari Jepara. *JEBisKu: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus P-ISSN: 0000-0000, E-ISSN: 0000-0000*, 1(1).
- Tri, B. A., Anwar, S., & Junarti. (2019). Pengembangan objek wisata syariah desa bubohu gorontalo: pendekatan swot dan anp. *FORUM EKONOMI*, 21(1), 1-11. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Wikipedia. (2023, February 3). *Carita, Pandeglang*. https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Carita,_Pandeglang.